

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai 38 provinsi dan pastinya memiliki banyak perbedaan seperti suku, budaya, bahasa dan kebiasaan. Karena memiliki banyak perbedaan itulah yang membuat Indonesia kaya akan keberagaman budaya, sedangkan keberagaman budaya sendiri merupakan identitas Negara Indonesia. Keberagaman ini termasuk kedalam bagian krusial yang tidak akan pernah dapat terpisahkan dalam masyarakat multikultural.

Pendatang di suatu daerah tentunya dapat mengakibatkan munculnya berbagai kesenjangan sosial yang bersifat positif maupun negatif, terutama untuk wilayah yang menjadi tujuan migrasi. Kesenjangan sosial yang bersifat positif salah satunya adalah keragaman sosial yang timbul dari gabungan antara penduduk asli dan pendatang, keragaman tersebut dapat menimbulkan kesenjangan sosial. Keberagaman pada umumnya juga melibatkan cara kita untuk saling memahami dan sebagai umat berbudaya setiap individu paham tentang arti bertoleransi. Perbedaan antara individu mencakup berbagai macam bidang seperti, jenis kelamin, etnis, keyakinan dalam hal agama, dan pandangan lainnya. Keberagaman artinya lebih dari sekedar memahami atas

menghargai perbedaan. Selain itu, keberagaman juga tentang bagaimana setiap individu mau untuk saling tolong-menolong sesama dan menghargai dimensi keragaman yang kaya.

Kebudayaan dapat dipahami sebagai sistem yang kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta keterampilan yang didapat dan dipelajari oleh individu sebagai bagian dari masyarakat. Edward B. Tylor (dalam H & Supriyadi, 2020).

Keberagaman adalah sebuah konsep yang melibatkan usaha sadar dan berkelanjutan untuk memahami dan menghargai berbagai dimensi dari keragaman itu sendiri, yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, keberagaman melibatkan pemahaman bahwa keragaman tidak hanya sekedar tentang bagaimana seseorang bisa berperan dan berfungsi dalam berbagai cara dalam masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana cara-cara mengetahui dan memahami dunia itu sendiri berbeda di antara individu dan kelompok yang berbeda. Misalnya, keberagaman mengajarkan kita bahwa ada berbagai cara untuk mempelajari sejarah atau budaya yang berbeda, yang bisa menawarkan perspektif yang baru dan beragam. Kedua, keberagaman mencakup pengakuan terhadap fakta bahwa diskriminasi dalam bentuk pribadi, budaya, dan struktural dapat menciptakan dan mempertahankan sistem hak istimewa bagi beberapa kelompok orang, sementara pada saat yang sama

mendatangkan kerugian dan ketidakadilan bagi kelompok lain. Misalnya, diskriminasi dalam pendidikan dapat menyebabkan kesenjangan kesempatan yang memperburuk ketidaksetaraan sosial. Ketiga, keberagaman melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana manusia, budaya, dan lingkungan alam saling bergantung dan mempengaruhi satu sama lain, serta bagaimana kita bisa menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan ini. Ini berarti kita harus berlatih untuk menghormati kualitas, pengalaman, dan perspektif yang berbeda dari yang kita miliki sendiri, dengan tujuan untuk membangun hubungan yang lebih adil dan harmonis dalam masyarakat. (Mandasari, Gamelia, & Nurlaili, 2023, p. 342)

Komunikasi adalah proses dimana dua orang bertukar informasi dan saling memahami maupun lebih. Komunikasi pada setiap orang mampu menyampaikan data, konsepsi, pendapat, perasaan, pemahaman, perilaku maupun perbuatan kepada sesama secara timbal balik. Komunikasi juga ialah suatu proses interaksi, yaitu suatu stimulus yang memiliki arti tertentu dan direspons oleh orang lain baik secara ucapan, tulisan maupun instruksi atau isyarat.

Stewart L. Tubis (dalam Maratun & Mamdud, 2022) berpendapat bahwa komunikasi antar budaya ialah suatu bentuk interaksi yang terjadi antara orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda budaya.

Komunikasi antar budaya ini mempunyai tujuan, yaitu menciptakan pemahaman dan kerjasama, karena ketika komunikasi dijalankan oleh individu yang berbeda asal usul dan kebudayaannya atau bahasanya berbeda pasti tidak menghasilkan komunikasi yang efektif, maka dari itu diperlukan adanya komunikasi antar budaya ini. Tujuan yang lainnya adalah Akulturasi budaya karena karena prosesnya adalah memadukan satu budaya dengan budaya lainnya, lalu menghasilkan budaya baru tanpa menghapus budaya sebelumnya.

Agar komunikasi antar budaya ini berjalan dengan efektif jika setiap individu mau saling memahami disparitas yang ada. Dengan menyadari bahwa setiap budaya tentunya memiliki perbedaan dan bisa mempelajari atau mencari informasi tentang bagaimana cara berkomunikasi yang efektif sesuai dengan budaya lain. Tanpa kesadaran ini, individu akan lebih sering merasa bahwa pendapat atau pendirian mereka adalah yang paling tepat dan tidak ada keinginan untuk menghargai pluralism pada budaya lain. Budaya juga berperan penting dalam Bagian dari tindakan komunikasi, sehingga komunikasi dapat berfungsi untuk menetapkan, menjaga, dan meneruskan budaya.

Interaksi sosial kemungkinan dapat terjadi karena dua faktor, yaitu kontak sosial (*Social Contact*) dan Komunikasi. Pada dasarnya relasi sosial

ini adalah peroprangan atau kelompok yang memiliki arti untuk pelakunya dan lalu ditangkap oleh perorangan maupun kelompok. Mendapatkan pemahaman atas makna tersebut menjadi sumber tolak untuk memberikan tanggapan. Selain itu kontak sosial mampu terjadi secara langsung dan tidak langsung yakni dengan cara gerak fisik seseorang, misalnya dengan cara berbicara dan bahasa tubuh. Secara tidak langsung melalui teks atau media komunikasi online.

Sebagian besar mahasiswa cenderung merantau, dengan lokasi universitas yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia dan berbagai tingkat kualitas, hal ini mempengaruhi pandangan setiap calon mahasiswa dalam memilih universitas. Pada tahap awal kehidupan perantauannya pasti merasakan ketidaknyamanan, pada umumnya masalah yang berskala besar ialah masalah bahwa perantau susah mengerti bahasa di lingkungan barunya. Faktor ini menjadi pemicu tekanan secara fisik maupun psikis, karena memahami dan menyesuaikan oleh budaya lain bukanlah hal yang instan dan butuh waktu. *Culture shock* dapat terjadi karena individu tersebut mengalami perpindahan tempat yang berbeda dan perlu beradaptasi dan bisa menjadi nyaman karena sudah terbiasa. Namun ada juga seseorang yang tidak merasa nyaman dan hanya nyaman dengan lingkungan nya yang lama dan mereka yang tidak mampu bertahan akan menghadapi tantangan.

Ketika seseorang tinggal di luar daerah asalnya untuk periode yang lama, terutama untuk pertama kalinya, mereka pasti akan menghadapi perbedaan budaya yang signifikan. Penyesuaian mahasiswa yang merantau dengan lingkungan yang baru tentunya akan mempunyai perbedaan yang berlainan, dan mengarahkan individu tersebut untuk termotivasi untuk beradaptasi dengan budaya. Akulturasi Budaya sendiri merupakan tahapan dimana individu yang berinteraksi lintas budaya berusaha menyesuaikan pola perilaku komunikatif mereka agar cocok dengan lingkungan baru. (Katarzyna, 2020). Kepiawaian individu dalam menyelaraskan diri dengan lingkungan yang baru bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya. Beberapa orang dapat beradaptasi tanpa mengalami kesulitan, meskipun berada dalam situasi dan keadaan yang sama, sementara yang lain menghadapi tantangan, kutip Mubarak (dalam Siregar, 2022, p. 2).

Penyesuaian diri adalah proses yang bisa dikatakan tidak cukup mudah. Suatu budaya yang baru biasanya akan mampu mengakibatkan tekanan, dikarenakan memahami dan mengakui nilai-nilai budaya yang berbeda merupakan sesuatu yang sangat menantang, terutama dalam hal nilai-nilai budaya tersebut berbeda secara signifikan dari nilai-nilai budaya yang dianut sejak awal. Manusia akan mengalami situasi di mana mereka berinteraksi dengan peristiwa budaya dari asal-usul yang berbeda ketika

berkomunikasi dalam kehidupan mereka. Ketika seseorang memasuki lingkungan baru, mereka terlibat dalam kontak lintas budaya dan berinteraksi dengan orang-orang baru di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, komunikasi lintas budaya menjadi suatu hal yang tak terhindarkan. Mengupayakan komunikasi lintas budaya bukanlah hal yang mudah dilakukan dalam praktiknya. Proses mengkodekan dan menafsirkan pesan dengan tepat sangat penting agar pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan direspons oleh individu yang terlibat dalam interaksi tersebut (Lubis & Zikra, Pemahaman Praktis Komunikasi Antarbudaya, 2012, p. 177)

Perguruan tinggi yang berlokasi di kota-kota besar di Indonesia dengan standar mutu dan kualitas yang lebih tinggi menjadi pilihan mahasiswa untuk pindah meninggalkan kota asal mereka, dengan tujuan untuk menempuh pendidikan. Ini menciptakan pengalaman budaya yang beragam bagi mahasiswa yang merantau ketika memilih universitas. Berintegrasinya mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda di suatu daerah bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Karena banyaknya tingkatan dorongan sosial geografis bagi seorang individu ataupun golongan pribadi di atas keberagaman budaya, ras, agama, dan Bahasa yang terpatri di Indonesia memungkinkan terjadinya kontak budaya diantara mahasiswa. *Culture shock* dapat terjadi dalam wilayah yang berbeda. Hal ini mampu menerpa

kepribadian seseorang yang mengalami transisi dari satu wilayah ke wilayah yang berbeda, maupun didalam negrinya sendiri hingga beralih ke negara lainnya.

Balikpapan yaitu kota yang berada di pulau di Kalimantan Timur. Balikpapan memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya dan juga kaya akan sumber daya alamnya. Balikpapan sebagai pusat bisnis dan industri, Balikpapan memiliki perekonomian yang paling maju di Kalimantan dan merupakan kota terbesar kedua di Kalimantan Timur setelah Kota Samarinda. Perekonomian kota ini sangat tumbuh pesat maka dari itu menarik minat banyak orang untuk datang ke Balikpapan. Kota ini di dominasi oleh agama Islam, Suku yang berada di Balikpapan juga di dominasi oleh suku Bugis dan Banjar. Budaya yang berada di Balikpapan ini juga beragam, karena kota ini masyarakatnya rata-rata bukan penduduk asli, dalam skala besar penduduk di kota Balikpapan merupakan pendatang yang berasal dari Sulawesi Selatan. Masyarakat kota ini dominan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Dan mengakibatkan percampuran budaya, seperti dialek dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia namun dialek Bugis.

Mahasiswa asal Balikpapan yang merantau ke Pulau Jawa tepatnya di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) adalah salah satu contoh *Culture shock* karena lingkungan dan budaya jelas sangat berbeda. Untuk

berhasil beradaptasi dengan baik dan berkomunikasi secara efektif, seseorang harus mampu mengatasi *culture shock* salah satunya dengan menambah wawasan mengenai daerah tujuan kuliah dan mencari tahu mengenai budaya, kebiasaan hingga selera humor daerah yang akan dituju.

Komunikator dan penerima pesan dari latar belakang budaya yang berbeda dapat mencapai komunikasi yang efektif dengan cara saling memahami serta menghargai perbedaan budaya antar individu maupun kelompok, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif. Ketika hal ini berhasil, hubungan seperti persahabatan dan solidaritas dapat terbentuk, sementara ketidakpastian dan konflik antar budaya dapat berkurang.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan menimbang konteks yang telah diuraikan sebelumnya, fokus dari penelitian ini adalah bagaimana *Culture shock* mempengaruhi komunikasi lintas budaya pada mahasiswa yang berasal dari Balikpapan yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang *Culture shock* pada komunikasi antar budaya yang dialami mahasiswa berasal dari Balikpapan khususnya di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi objek penelitian maupun bagi peneliti, serta bermanfaat untuk semua pihak yang

terlibat dalam konteks ini. Nilai yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang berharga untuk pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, pemikiran dan dapat memberikan informasi-informasi mengenai pengalaman gegar budaya mahasiswa Kota Balikpapan yang belajar di Malang serta dampaknya terhadap pengalaman belajar mereka.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini sangat diperkirakan mampu memperbesar dan menambah wawasan tentang *Culture shock* dan juga bisa dijadikan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi yang nantinya akan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

3. Manfaat Praktis

Harapannya, hasil penelitian ini mampu memberikan informasi maupun menjadi bahan referensi kepada khalayak luas meskipun pembaca tentang *Culture shock*, khususnya bagi mahasiswa rantau di lingkungan kebudayaan yang baru, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari Kota Balikpapan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam menanggapi masalah kesenjangan sosial dengan dukungan sosial yang ada, sehingga bisa menjadi